

Proceeding International Conference on Islamic Education
“Strengthening Educational Institutions in Advancing The Moderate, Inclusive, and Disability-
Friendly Islamic Education”
Faculty of Tarbiyah and Teaching Training
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
November 10th, 2023
P-ISSN 2477-3638 / E-ISSN 2613-9804
Volume: 8 Year 2023

ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN *TAHFIDZUL QUR’AN* BAGI MAHASISWA DI PESANTREN *TAHFIDZ BANI YUSUF* KOTA MALANG

Muhammad Rosihan Anwar^{1,2}, Nuril Mufidah²
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2}
E-mail: yumros@gmail.com, nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstrak. This research aims to 1. analyze the strategies and problems experienced by students in coaching tahfidzul quran at the Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang City, 2. Describe the results of tahfidzul quran coaching at the Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang City. This research was conducted on students at the Pesantren Tahfidz Bani Yusuf in 2022/2023. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation studies. The strategy for developing tahfidzul quran with mudarosah, namely reciting half a juz of Al-Quran verses by heart to a listening partner or friend with the aim of improving the quality of reading and memorizing the Koran, *fashohah*, namely reading the Koran together led by a guide in tartil for one page, tasmi is a test increasing the memorization of the Koran which is divided into six stages according to multiples of five juz. The model for implementing tasmi is by listening to students who have carried out tasmi according to the tasmi level for one sitting, *mauidzotul hasanah* is providing advice, direction and positive knowledge to students to increase enthusiasm and motivation in memorizing the Koran. The problems often experienced by students in the strategy of developing tahfidzul quran at the Pesantren Tahfidz Bani Yusuf originate from within the individual; not being able to manage time well, feeling lazy, lack of preparation, and lack of focus in coaching activities. Evaluation of the results of the development of tahfidzul quran training which was able to achieve the target of memorizing thirty juz as many as two people, students who had completed more than fifteen juz totaled sixteen students out of thirty seven students

Keywords. Strategy; Coaching; *Tahfidz*; Koran; *Fashoha*, *Tasmi*

A. INTRODUCTION

Alquran adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan menjadi sumber hukum serta pegangan hidup bagi seluruh umat islam. Oleh karenanya, alquran wajib dipelajari, dimengerti, serta diamalkan terhadap apa yang dikandungnya (Aquami, 2017). Setiap orang yang membacanya akan mendapatkan pahala kebaikan sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist shahih yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Ibnu Mas’ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang membaca satu huruf saja di dalam alquran maka akan memperoleh satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dikalikan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu dihitung satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, mim satu huruf dan lam satu huruf” (Syamli & Firdausi, 2018). Oleh sebab itu, belajar alquran itu sangat penting bagi umat islam.

Di era disrupsi masih banyak remaja muslim yang kurang paham akan isi alquran, bahkan untuk membaca alquran sendiri banyak yang belum bisa. Lemahnya keterampilan dalam

menulis dan membaca alquran disebabkan oleh kurangnya minat dan kesadaran untuk belajar alquran, mulai dari membaca, menghafal, hingga memahami makna yang dikandungnya sehingga perlu adanya lembaga pendidikan yang dapat mengakomodir kegiatan belajar membaca, menghafal, dan memahami ayat alquran (Dianto dkk., 2023).

Banyak sekali berbagai jenis lembaga pendidikan islam yang mengakomodir kebutuhan generasi muslim, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri dan kyai untuk melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan (Musthofa & Khotimah, 2023, hlm. 395). Pesantren dikelola dan dikembangkan oleh kyai Bersama dengan santri untuk melaksanakan proses belajar mengajar ilmu agama (Ferdinan & Ibrahim, 2018, hlm. 40). Peran pesantren sangat penting sebagai benteng Pendidikan agama. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai pembentuk generasi berkarakter dan memiliki nasionalisme yang tinggi (Bisri, 2019, hlm. 101).

Di Indonesia, sudah banyak pesantren yang berdiri dan melahirkan generasi emas bangsa. Banyak sekali jenis pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat. Dari segi bentuk, terdapat pesantren salaf (tradisional) yang mengkaji kitab-kitab klasik dan pesantren modern yang berfokus mengkaji ilmu Bahasa, agama, umum, dan jarang berfokus pada pendalaman kitab kuning. Sedangkan dalam metode pengajaran di dalam pesantren meliputi metode sorogan, bandongan, tahfidz (hafalan), dan majelis taklim (Sudrajat, 2018, hlm. 64).

Pesantren tahfidz adalah salah satu jenis pesantren yang cukup familiar di Masyarakat sebagai tempat mencetak generasi penghafal alquran yang lafdzon, wa ma'nan, wa amalan. Di indonesia, cikal bakal berdirinya pesantren tahfidz dipelori oleh KH. Muhammad Munawwir sebagai pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1908 M. Seiring berjalannya waktu, kegiatan menghafal alquran menjamur di kalangan masyarakat (Nurfauziah & Rusmana, 2023, hlm. 455). Banyak lembaga pendidikan formal yang memiliki program unggulan tahfidzul quran karena kebutuhan masyarakat untuk membentuk generasi qurani di masa mendatang (Nasir dkk., 2021, hlm. 123). Tidak mengherankan jika banyak lembaga pendidikan anak usia dini hingga Lembaga perguruan tinggi mempunyai program tahfidzul quran.

Di lingkup perguruan tinggi, program tahfidz di pesantren mahasiswa mudah kita jumpai, khususnya di Kawasan kampus Kota Malang. Banyak berdiri pesantren tahfidz yang diasuh oleh dosen-dosen kampus yang dikondisikan dengan kegiatan mahasiswa sehingga dalam implementasinya agak berbeda dengan pesantren tahfidzul quran saja. Salah satu pesantren tahfidz mahasiswa yang ada di Kota Malang adalah Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Kota Malang. Pesantren ini adalah pesantren yang dikhususkan kepada santri yang ingin bertekad menghafalkan alquran hingga tuntas. Sekitar 90% dari jumlah santri di pesantren ini adalah mahasiswa yang berasal dari sekitar pesantren, mulai dari UIN, UM, UB, dan UNISMA (Sya'bana, 2023, hlm. 55).

Sejak tahun 2016 didirikan, pesantren ini telah melahirkan penghafal quran yang berkualitas dari kalangan mahasiswa. Capaian yang memuaskan tersebut dilatarbelakangi oleh strategi pembinaan yang tertata dan terkontrol baik. Visi pesantren ini adalah untuk mencetak kader *haamilul qur'an* yang berkarakter dan berwawasan luas. Adapun visi dari pesantren ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan quran yang dicapai santri, menyelenggarakan kajian keagamaan untuk menyokong karakter santri, dan mengamalkan isi kandungan alquran dalam sehari-hari (Jabbar, 2019, hlm. 52). Dalam implementasi pembinaan tahfidzul quran, diperlukan strategi pembinaan yang baik sehingga tercapai hasil evaluasi pembelajaran dan rencana tindak lanjut dari kendala yang dialami santri dalam pembinaan tahfidzul quran bagi mahasiswa di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Kota Malang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang menghafalkan alquran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf, Merjosari Kota Malang yang dilakukan pada bulan Oktober 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi, peneliti berperan sebagai pengamat dan orang yang terjun langsung dalam menjalankan kegiatan tahfidzul quran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf (PTBY) Kota Malang. Wawancara dilakukan kepada pengasuh, pengurus pesantren, dan beberapa santri mengenai strategi pembinaan *tahfidzul quran*, capaian hafalan santri, dan kendala yang dialami selama proses pembinaan *tahfidzul quran*. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan laporan capaian hafalan santri yang berasal dari data pengurus departemen tahfidz dan foto kegiatan strategi pembinaan *tahfidzul quran* di PTBY.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Menghafal alquran adalah kegiatan mempelajari kitabullah secara runtut dan menyeluruh dari surah al fatihah hingga surah an-nas dengan cara menghafalkannya serta dilantunkan tanpa membuka mushaf dengan mengharap keridhoan Allah SWT (Irsyad & Qomariah, 2017, hlm. 137). Menghafal alquran adalah salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT sehingga dalam proses menghafal, diperlukan niat yang lurus dan usaha untuk mempelajari, mengingat, dan memahami makna yang terkandung. Untuk mewujudkan cita-cita yang mulia, pesantren tahfidz menjadi tempat yang cocok untuk berproses para santri untuk fokus menghafalkan alquran dengan baik.

Salah satu pesantren tahfidz yang mewadahi mahasiswa adalah Pesantren Tahfidz Bani Yusuf (PTBY). Pesantren ini terletak di Jalan Joyosuko Metro No. 57 A RT/RW 03/02 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur. Lokasi pesantren ini sangat strategis dengan berbagai kampus di Kota Malang sehingga menjadi rekomendasi mahasiswa yang ingin mondok di pesantren yang khusus menghafalkan quran (Hidayat, 2022, hlm. 56–57). Dalam kegiatan sehari-hari, pesantren ini fokus untuk membina para santri yang bekeinginan kuat menghafalkan alquran dengan program-program yang mampu meningkatkan intensitas bacaan dan hafalan alquran. Pembinaan tahfidzul quran diawasi langsung oleh pengasuh dan dilaksanakan oleh seluruh elemen santri mulai dari pengasuh, asatidz, pengurus pesantren, dan para santri.

Pembinaan tahfidzul quran diperlukan manajemen strategi yang mendukung mengingat 90% santri adalah mahasiswa. Waktu pelaksanaan pembinaan tahfidzul quran dilaksanakan diluar jam kuliah santri seperti bada subuh dan bada maghrib hingga selesai. Program pembinaan seperti mudarosah, fashohah, setoran, dan tasmi adalah salah satu bentuk pembinaan yang dapat menguatkan kualitas hafalan santri. Walaupun terdapat problematika yang dihadapi santri dalam pembinaan tahfidzul quran, santri diharapkan dapat mengikuti program dengan tertib sehingga dapat menunjukkan capaian baik dari strategi pembinaan tahfidzul quran berupa jumlah hafalan santri yang meningkat dan berkualitas.

Strategi dan Problematika Pembinaan Tahfidzul Quran

Shirley secara detail menggambarkan strategi sebagai sebuah tindakan untuk mengambil keputusan yang diperlukan untuk menggapai tujuan. Adapun Salusu menjelaskan bahwa

strategi adalah seni mengelola kecakapan dan sumber daya secara efektif agar mencapai tujuan dengan kondisi yang menguntungkan (Mufarokah, 2013, hlm. 29). Dari kedua sumber ahli dapat diambil intisari bahwa strategi adalah suatu pola untuk perencanaan dan penetapan suatu kegiatan dengan tepat yang menggunakan kemampuan komunikasi dan sumber daya lain secara maksimal (Irsyad & Qomariah, 2017, hlm. 138). Jika dihubungkan dengan strategi pembinaan tahfidz quran di PTBY, maka dapat dimaknai bahwa perencanaan yang ditetapkan oleh elemen PTBY (pengasuh, asatidz, pengurus, dan santri) dimaksudkan untuk mencetak kader *haamilul quran* dengan melalui tindakan yang tepat dan menggunakan kecakapan sumber daya manusia yang ada secara maksimal.

Adapun bentuk strategi pembinaan tahfidz quran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf meliputi pembinaan fashahah, mudarosah, setoran, tasmi, dan mauidzhotul hasanah.

1. Mudarosah

Mudarosah atau di dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah *nderes*. Mudarosah adalah bentuk strategi pembinaan tahfidz quran untuk menjaga hafalan dan melatih mental ketika melantunkan hafalannya dikhalayak orang lain (Sa'dulloh & Muslih, 2022, hlm. 3). Mudarosah adalah adaptasi dari metode pembinaan tahfidz di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang karena pengasuh PTBY adalah alumni pesantren tersebut. Dalam implementasi mudarosah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf, santri melantunkan ayat alquran sebanyak setengah juz atau sepuluh halaman untuk disimakkan oleh temannya. Sang teman berhak mengoreksi dari kualitas bacaan ataupun mengingatkan kesalahan bacaan yang dilantunkan oleh si santri tersebut. Pelaksanaan mudarosah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf dilakukan setiap hari setelah setelah salat maghrib hingga adzan isya, kecuali pada hari kamis malam jumat yang digunakan untuk kegiatan yasinan. Mudarosah dilakukan oleh santri di aula pondok dan sekitarnya mulai dari lantai satu hingga lantai dua. Santri tidak diperkenankan melakukan mudarosah di dalam kamar atau di luar area lantai satu dan lantai dua pondok pesantren. Mudarosah dibuka dengan pembacaan tawassul dan surah al fatihah bersama dan tidak meninggalkan mudarosah sebelum adzan isya dimulai.

Pemilihan pasangan mudarosah menurut hasil wawancara kepada divisi tahfidz berpatok pada jumlah capaian hafalan santri dan kualitas hafalan santri. Jadi ada prinsip kafaah atau keseimbangan antar pasangan mudarosah. Jika ada santri yang sudah mencapai hafalan tiga puluh juz, maka akan mendapatkan pasangan yang sudah atau yang hampir mencapai hafalan tiga puluh juz, begitupun sebaliknya. Menurut hasil wawancara dengan Saudara Kafa selaku Koordinator Divisi Tahfidz, sistem kesetaraan dalam penentuan pasangan mudarosah membantu pasangan tersebut agar lebih mudah menyimak karena bacaan yang disemakkan kepada kita akan mampu menambah lancar hafalan kita juga. Selain itu juga tidak akan menimbulkan kesenjangan antar pasangan mudarosah yang berakibat tidak maksimalnya kegiatan mudarosah. Akan tetapi, jika pasangan mudarosah tidak bisa mengikuti kegiatan, maka sang santri wajib mencari pengganti atau teman yang belum ada pasangan mudarosah di kala itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan mudarosah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias seluruh santri untuk mengikuti mudarosah karena kegiatan ini bersifat wajib ain. Para santri sadar akan pentingnya

mudasarah sebagai ajang mengulang kembali hafalan dan memperbaiki bacaan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan salah satu santri PTBY, Saudara Ansori Fatah. Dia menyatakan *“mudasarah itu penting, karena simak menyimak, memperbaiki bacaan, dan mengoreksi kesalahan bacaan. Yang terpenting bahwa mudasarah lebih membantu untuk memurojaah hafalan dengan cara saling menyimak daripada murojaah sendiri karena murojaah sendiri akan terasa berat, tidak ada yang mengoreksi jika kita tidak melihat mushaf.”*

Adapun jika salah satu santri izin untuk tidak mengikuti mudasarah, maka harus izin langsung ke pasangan mudasarah dan izin ke divisi tahfidz untuk pelaporan data keaktifan santri. Setelah melapor, pasangan mudasarah tersebut harus berinisiatif untuk mencari teman mudasarah untuk bisa saling simak menyimak hafalan masing-masing. Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti mengungkap fakta bahwa sebagian besar santri yang pasangannya tidak bisa mengikuti mudasarah, mereka akan mencari pengganti yang lain. Di sisi lain, terdapat santri yang kedapatan pasangannya tidak bisa mengikuti mudasarah, maka ia tidak mau mencari pasangan lain. Ia lebih untuk murojaah sendiri intens karena menurutnya murojaah sendiri akan melancarkan bacaan yang ia hafal secara berulang-ulang sehingga kelancaran hafalan bisa maksimal.



Gambar 1: Pelaksanaan Mudarosah

2. Fashohah

Pengertian secara bahasa maknanya adalah terang dan jelas. Secara istilah Fashohah di adalah sebuah kalam/perkataan yang jelas atau terang yang bisa dimengerti tanpa bantuan ilmu tambahan yang lain. Dalam ilmu alquran fashohah adalah melantunkan ayat suci secara jelas dan terang sesuai dengan *makharijul huruf* (Ristia, 2017, hlm. 23). Fungsi fashohah dalam membaca alquran supaya bacaan kita bisa terucap dengan jelas, terang, dan sesuai kaidah tajwid maupun makharijul huruf.

Dalam strategi pembinaan tahfizul quran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf, Fashohah dibagi menjadi dua, yakni fashohah maghrib dan fashohah subuh & isya. Fashohah maghrib adalah fashohah yang dikhususkan kepada santri belum tasmī' alquran 5 juz dan dinilai kurang bacaanya oleh pengasuh pondok. Pada fashohah maghrib ini, santri tersebut wajib mengikuti fashohah dengan pemandu yang telah ditunjuk pengasuh. Materi awal yang disampaikan terkait makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Standar bacaan yang dipake adalah fashohah model MQ Tebuireng.

Sedangkan fashohah subuh dan isya adalah kegiatan rutin yang wajib diikuti

oleh santri sebelum melakukan setoran hafalan alquran. Kegiatan fashohah dilakukan setelah salat subuh serta setelah salat isya dengan runtutan membaca doa *kalamun qodim* dilanjutkan membaca surah al fatihah, lalu diteruskan membaca alquran satu halaman dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Teknis pelaksanaan fashohah sendiri santri mengikuti bersama-sama bacaan dari pemandu fashohah. Pemandu fashohah berasal dari anggota divisi tahfidz atau santri senior yang telah mengkhatakkan hafalan alquran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu santri, bernama Saudara Kayyis. Dia menjelaskan *“implementasi dari strategi pembinaan alquran berupa fashohah yang dilaksanakan di PTBY sudah berjalan dengan baik. Fashohah dapat membantu santri dalam memahami teori tajwid yang sudah dipelajari untuk dipraktekkan bersama-sama. Apabila kita salah dalam membaca, kita sangat diuntungkan karena bisa mengetahui kesalahan tajwid/makharijul huruf mana yang perlu kita perbaiki. Selain itu, fashohah mampu meningkatkan kualitas bacaan alquran sebab ilmu penting yang harus dikuasai santri tahfidz adalah kemampuan membaca dan melantunkan alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.”* Para santri dalam mengikuti kegiatan fashohah di PTBY cukup semangat. Beberapa santri mengeraskan suaranya agar dapat memperbaiki bacaan yang dilantunkan secara jelas dan terang. Para pemandu fashohah juga banyak yang hadir sehingga tidak takut ada kekosongan pemandu dalam jalannya fashohah.

Dalam pelaksanaan fashohah yang rutin dilakukan santri PTBY, ada beberapa problematika yang sering kali terjadi. Menurut hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan fashohah mengalami beberapa problematika, antara lain:

- a. Ketika fashohah subuh, beberapa santri yang belum bangun karena sulit dibangunkan oleh pengurus. Sebagian santri yang lain masih mengantri ke kamar mandi/ berwudu dan sebagian yang lain masih berjamaah salat subuh.
- b. Ketika fashohah isya, segelintir santri masih berada di kamar untuk menyelesaikan tugas kuliah dan sebagian yang lain masih berada di luar/kesibukan lain.
- c. Kurang mengikuti apa yang dibaca pemandu fashohah. Mereka dalam membaca alquran, kurang menekankan pada makhorijul huruf dan tajwid seperti kurang mengeluarkan suara sehingga bacaannya tidak jelas.
- d. Beberapa santri membaca sendiri, tidak mengikuti bacaan pemandu fashohah.
- e. Pemandu fashohah kurang menekankan tajwid dan makharijul huruf.



Gambar 2: Pelaksanaan fashohah subuh

3. Setoran

Dalam strategi pembinaan tahfizul quran, setoran menjadi hal penting dan inti disebabkan inti dari menghafalkan adalah untuk disetorkan kepada guru dan dimurojaah. Setoran alquran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf dibagi menjadi tiga, yakni setoran bin nadzor, setoran ziyadah, dan setoran murojaah. Semua santri harus mengikuti ketentuan- ketentuan setoran, seperti harus memakai songkok hitam polos, memakai baju berkerah lengan panjang, dan mempersiapkan hafalan dan bacaan alquran.

Setoran bin nadzor adalah setoran yang dilakukan santri yang masih kurang dalam bacaan alquran. Mereka menyetorkan bacaan alquran kepada Ustadz Abd. Rouf selaku pengasuh sebanyak satu halaman. Pelaksanaan setoran bin nadzor ini dilaksanakan bersamaan dengan setoran ziyadah di pagi hari bada subuh. Setoran bin nadzor akan berakhir ketika santri telah khatam setorannya di hadapan pengasuh.

Adapun setoran ziyadah adalah setoran hafalan yang baru dihafalkan santri untuk disimakkan langsung kepada pengasuh. Setoran ziyadah wajib hukumnya untuk dilantunkan secara tartil karena yang menyimak adalah pengasuh sekaligus untuk memperbaiki dan mengoreksi kesalahan bacaan. Adapun jumlah ayat yang disetorkan minimal adalah satu halaman dan maksimal sepuluh halaman atau setengah juz. Banyak atau sedikitnya yang disetorkan tetap wajib untuk dilantunkan dengan tartil. Teknis setoran ziyadah adalah santri mengantri di tempat yang telah disediakan, maju ke depan meja pengasuh untuk memulai setoran dengan bacaan taawudz, boleh melantunkan satu halaman untuk disetorkan kembali atau langsung menyetorkan hafalan baru, bersalaman dengan pengasuh ketika selesai melakukan setoran.

Setoran murojaah adalah setoran hafalan alquran dengan tujuan untuk mengulangi/menguatkan kembali hafalan yang telah dihafal sebelum-sebelumnya. Dalam implementasi strategi pembinaan tahfidzul quran di PTBY, setoran murojaah dilaksanakan dua kali sehari, yakni bada subuh dan bada isya'. Setoran bada subuh memang dikhususkan untuk santri yang ingin menyetorkan hafalan baru (ziyadah) kepada pengasuh. Akan tetapi, jika santri tidak bersedia, maka wajib untuk setoran murojaah kepada ustadz-ustadz badal yang telah dipilih pengasuh. Para ustadz badal adalah santri PTBY yang telah mendapatkan sanad alquran dari hasil tasmi' tiga puluh juz sekali duduk dalam sehari. Jumlah ustadz badal yang menunggu setoran adalah dua orang untuk setoran pagi dan tiga orang untuk setoran malam. Setoran murojaah kepada wajib dilantunkan oleh santri sebanyak

setengah juz atau sepuluh halaman, namun bagi santri yang belum tasmi dibawah sepuluh juz wajib setoran murojaah sebanyak seperempat halaman atau lima halaman. Sebagaimana instruksi pengasuh PTBY, Ustadz Abd. Rouf bahwa ketentuan tersebut berlaku sebab santri yang masih belum tasmi' sepuluh juz diwajibkan untuk memperbaiki dari fashohatul quran dan kualitas hafalan mereka sehingga setelah tasmi sepuluh juz dapat dilantunkan dengan lancar dan mengikuti kaidah tajwid.

Dari analisis observasi peneliti terhadap pelaksanaan setoran di PTBY, bahwa seluruh santri mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib. Santri mempersiapkan hafalannya dengan baik. Setelah mengikuti fashohah, mereka langsung mempersiapkan hafalannya yang akan disetor dengan mencari tempat yang nyaman. Bahkan, antusiasmesantri untuk setoran di awal sangat tinggi. Hal ini terjadi karena kesibukan santri PTBY mayoritas adalah mahasiswa yang sibuk dunia perkuliahan sehingga harus pintar membagi waktunya sebaik mungkin. Selain itu, motivasi pengasuh yang tertanam di santri bahwa mondok di PTBY harus memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan hafalan alquran menjadi pendorong santri untuk rajin menambah dan murojaaah hafalan. Mereka yang telah mengkhatakkan setoran alquran sebelum di PTBY cenderung lebih ingin cepat menyelesaikan setoran ziyadah karena mereka ingin khatam sebelum lulus wisuda kampus. Adapun santri yang baru memulai menghafal, mereka akan berusaha memanajemen waktu untuk bisa meluangkan waktu membuat hafalan baru dan mengulangi/menguatkan hafalan lamanya sehingga dalam pelaksanaan setoran dapat berjalan dengan lancar.

Kendala dalam pelaksanaan setoran dalam rangka strategi pembinaan tahfidzul quran di PTBY dilatarbelakangi oleh beberapa faktor:

- a. Ketidaksiapan santri dalam menyetorkan hafalan sehingga ketika setoran ke pengasuh ataupun ustadz badal tidak lancar. Ciri-ciri santri yang tidak lancar setoran adalah lupa ayat, salah melantunkan ayat, bingung melanjutkan ayat/*mbulet*, terlalu cepat melantunkan sehingga menjadi terbata-bata.
- b. Adanya gangguan dari santri lain yang menyetorkan hafalan dengan suara keras sehingga mengganggu kefokusannya sendiri. Hal ini disebabkan satu orang penyimak dapat menyimak dua hingga tiga santri sekaligus sehingga suara yang didengarkan menjadi bising ketika santri sama-sama mengeraskan suaranya apalalagi tidak lancar dalam melantunkannya.
- c. Kurang memanajemen waktu sehingga segelintir santri tidak mengikuti setoran karena alasan masih banyak tugas kuliah, mengantuk, dan urusan luarpondok.



Gambar 3: Pelaksanaan setoran murojaah ke ustadz badal

4. Tasmi'

Tasmi adalah menyetorkan dan memperdengarkan hafalan dengan baik dan hafalan quran yang telah hafal (Massul, 2014, hlm. 49). Dalam strategi pembinaan tahfidz quran di PTBY, Tasmi adalah sebagai tahapan ujian kelulusan santri dalam melanjutkan hafalan selanjutnya. Jika gagal dalam mengikuti tasmi, maka santri harus mengulangi sampai benar-benar dinyatakan lulus. Metode tasmi yang digunakan di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf metode kelipatan lima juz. Jadi ada enam tahapan tasmi yang dilaksanakan mulai dari lima juz, sepuluh juz, lima belas juz, dua puluh juz, dua puluh lima juz, dan tiga puluh juz. Santri yang telah mencapai hafalan lima juz harus mengikuti tasmi sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan di juz berikutnya. Begitupun selanjutnya hingga santri telah menyelesaikan setoran hafalan tiga puluh juz harus mengikuti tasmi tiga puluh juz sebagai syarat pengambilan sanad alquran.

Mekanisme tasmi kelipatan lima juz adalah sebagai berikut

- a. Santri diharap menyiapkan tasmi' dengan matang sebelum melaksanakantasmi'.
- b. Sebelum melaksanakan tasmi', santri diharap untuk meminta izin kepada pengasuh kemudian melapor dan mendaftarkan kepada devisi tahfidz.
- c. Santri yang hendak tasmi' wajib menyediakan konsumsi untuk kesejahteraan penyimak dengan acuan per 5 juz = Rp. 15.000 dengan kelipatan seterusnya.
- d. Untuk kategori 5 juz & 10 juz wajib dibaca langsung satu dudukan (tidak boleh dicicil). Untuk kelipatan di atas 10 boleh dicicil dalam 2 hari berturut-turut.
- e. Batas maksimal kesalahan dalam setiap juz adalah 10x (ditegur 5x terlebih dahulu). Jika pembaca terlalu lama mikir, boleh langsung dicoret dan diberitahu kesalahannya. Boleh diingatkan jika salah harokat.
- f. Kesalahan-kesalahan dalam tasmi' ditulis di kertas laporan yang telah disediakan dan dikumpulkan ke devisi tahfidz.
- g. Penyimak adalah santri yang telah tasmi' atau mempunyai hafalan di atasantri yang mau tasmi'. Boleh memilih sendiri atau dipilhkan.
- h. Penyimak wajib memahami mekanisme tasmi' dengan baik dan tepat. Tasmi' dikatakan tidak lolos apabila:

- 1) Kesalahan lebih dari 10 setiap juznya.
 - 2). Melebihi waktu yang telah ditetapkan.
 - 3). Mencil bacaan lebih dari 1 hari (Jika tasmi' 5 atau 10 Juz).
- i. Bagi santri yang dinyatakan tidak lolos, maka diwajibkan untuk mengulang dengan ketentuan:
 1. Jika tidak lulus dalam kelipatan 5 dan 10 juz, maka diwajibkan membacadari awal.
 2. Jika tidak lulus diatas kelipatan 10 maka hanya mengulang 10 juz saja.
 3. Durasi untuk mengulang ialah 7 hari. Jika melebihi dari hari tersebutmaka harus mengulang dari awal.
 - j. Santri tidak boleh menambah hafalan sebelum dinyatakan lulus tasmi'.
 - k. Bagi santri yang lulus, segera melapor ke devisi tahfidz dengan membawa kertas laporan tasmi'.
 - l. Devisi Tahfidz berhak memperingatkan/memberhentikan, apabila santri tidak memenuhi syarat-syarat yang telah disebutkan di atas + grotal gratul saat tasmi'.

Adapun pelaksanaan tasmi' di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf berjalan dengan baik. Dalam wawancara dengan divisi tahfidz bahwa semua santri yang telah mengikuti tasmi,90% lulus. Hal ini dikarenakan para santri sangat mempersiapkan ujian tasmi ini sehingga jika ia tidak lulus maka ia akan mengalami kerugian baik dari segi waktumaupun materi. Sedangkan problematika santri dalam menghadapi tasmi adalah:

- a. Tidak bisa memanajemen waktu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkannya
- b. Demam panggung. Banyak santri yang sudah mempersiapkan dengan matangtetapi ketika baca di mic menjadi gugup dan hafalannya morat marit. Apalagi ketika penyimak mengingatkan kesalahan, pikiran menjadi buyar.
- c. Kurangnya persiapan dan mencari penyimak yang sulit



Gambar 4: Pelaksanaan Tasmi Alquran

5. Maudzotul Hasanah

Secara Bahasa, mauidzotul hasanah berasal dari dua kata, mauidzoh berarti perkataan/nasihat/ bimbingan dan hasanah berarti kebaikan. Secara istilah, mauidzotul hasanah adalah ungkapan perkataan, pesan-pesan, nasihat, kisah-kisah yang baik yang dapat dijadikan pegangan hidup dunia dan akhirat (Mahmudah, 2010, hlm. 39). Dalam strategi pembinaan tahfidzul quran di PTBY, pemberian mauidzotul hasanah dilakukan oleh pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf, Ustadz Abd. Rouf. Kegiatan ini dilakukan pada acara tertentu seperti khotmil quran kubro tiga puluh juz sekali duduk, peringatan hari besar islam maupun nasional. Selain itu, pengasuh juga memberikan mauidzotul hasanah disela-sela memberikan kajian kitab bulughul maram yang dilaksanakan setiap jumat malam sabtu. Beliau sering mengaitkan antara materi pembelajaran hadist-hadist sumber hukum ilmu fikih dengan motivasi-motivasi menghafal alquran.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa santri bahwa pemberian mauidzotul hasanah dapat meningkatkan motivasi dan menambah semangat untuk menambah dan menjaga hafalan alquran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saudara Rizamul Malik yakni *"Pemberian motivasi sangat bermanfaat ketika santri dalam masa kehilangan spirit, mental down, dan lupa akan tujuan awal menghafal sehingga menjadi stimulus positif bagisantri."* Cara penyampaian nasihat yang lembut, santun, dan tidak menjatuhkan antar sesama membuat mauidzotul hasanah yang disampaikan beliau bisa diterima oleh semua santri. Adapun problematika pemberian mauidzotul hasanah yang sering diamati dan dialami peneliti dalam strategi pembinaan tahfidzul quran bagi santri adalah kurangnya kesadaran diri santri untuk mengimplementasikan hasil motivasi tersebut. Banyak motivasi yang tidak terpatri di dalam hati malah keluar begitu saja. Selain itu, ketidakfokusan santri seperti ketiduran, bermain sendiri, dan melamun dapat menghilangkan nilai-nilai semangat yang diberikan pengasuh kepada santri.



Gambar 5: Pemberian Maudzotul Hasanah dari Pengasuh

Evaluasi Hasil Capaian Pembinaan Tahfidzul Quran

Evaluasi hasil adalah sebuah informasi mengenai ketercapaian sebuah kegiatan. Evaluasi hasil membutuhkan tolak ukur atau acuan seperti dalam suatu program kerja sehingga dilakukan dengan membandingkan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan (Abdurrahman, 2017)., Evaluasi hasil ini sangat penting untuk mengukur seberapa jauh santri dalam berproses dalam pembinaan tahfidzul quran di Pesantren

Tahfidz Bani Yusuf. Bentuk konkrit dari evaluasi hasil dari pembinaan tahfidzul quran di PTBY adalah dengan capaian tasmi' santri. Capaian tasmi santri ini adalah sebagai acuan keberhasilan strategi pembinaan tahfidzul quran. Adapun hasil capaian tasmi santri PTBY sebagai berikut:

No	Nama Santri & Tahun Masuk	Perolehan Hafalan	Kategori Juz					
			5	10	15	20	25	30
1.	Abdul Fattah Azhari (2020)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
2.	Abdul Aziz Mashuri (2016)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
3.	Akhmad Alfandi (2017)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
4.	Abdul Wahid Riski (2022)	19 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
5.	Aburraihannagsabandi (2017)	10 Juz	Lulus					
6.	Achmad Afi (2023)	1 Juz						
7.	Achmad Miftachul Ulum (2021)	8 Juz	Lulus					
8.	Achmad Fuadi (2019)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
9.	Adam Wildan Sholeh (2019)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
10.	Ahmad Alvani Sirojudin (2021)	13 Juz	Lulus	Lulus				
11.	Ahmad Haidar Hakim (2021)	6 Juz	Lulus					
12.	Ahmad Qotada El-Muktav (2022)	8 Juz	Lulus					
13.	Akhid Saputra (2021)	8 Juz	Lulus					
14.	Anis Athoillah (2021)	10 Juz	Lulus					
15.	Anshori Fatah (2022)	5 Juz						
16.	Abdillah Hakam Hamdani (2021)	10 Juz	Lulus	Lulus				
17.	Danang Giri Sulistyopo (2017)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
18.	Danial Malikul Hakim (2021)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
19.	Didik Agus Setyo Aji (2022)	8 Juz	Lulus					
20.	Fikri Ulfatta (2021)	9 Juz	Lulus					
21.	Hafiz Anshori (2017)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	

22.	Hifzul Miftah Alfaton (2022)	5 Juz						
23.	Hilman Alfarizi D. M. (2022)	5 Juz						
24.	Ibnu Rusdi Salam (2021)	16 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
25.	Irfan Danial Aufar (2019)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
26.	Irsyadul Ibad (2022)	6 Juz	Lulus					
27.	Istia Nurrizki (2021)	8 Juz	Lulus					
28.	Kafa Nashrullah (2021)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
29.	Kayyis Zaki Zarkasy (2022)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
30.	Muhammad Iqbal (2019)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
31.	Muhammad Iqbal Humam (2018)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
32.	M. Firdaus (2022)	7 Juz	Lulus					
33.	M. Hasbi Hamdi (2022)	4 Juz						
34.	M. Abdul Aziz (2021)	5 Juz	Lulus					
35.	M. Ilyas Mawardi (2021)	5 Juz	Lulus					
36.	M. Naimul Masykuri (2019)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
37.	M. Nashih (2022)	16 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
38.	M. Ridlo Alfian (2018)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
39.	M. Ridlo Sukmawan (2018)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
40.	M. Rozik Sudawam (2019)	25 Juz	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
41.	Muhammad Roziq S.U (2021)	10 juz	Lulus					
42.	Miftahun Najib (2020)	19 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
43.	Muhammad Arif Su'udi (2021)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
44.	Muhammad Habibulloh (2017)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
45.	Muhammad Zayyin S. S. (2019)	25 Juz	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
46.	M. Rosihan Anwar	15 Juz	Lulus	Lulus				

	(2022)							
47.	Nur Muhammad Numair (2022)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
48.	Rayhan syarif el-wafie (2021)	13 Juz	Lulus	Lulus				
49.	Rizamul Malik A. (2022)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
50.	Saddam Arifandi(2022)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
51.	Salman Hasan Ansori (2021)	10 Juz	Lulus					
52.	Satria Amir MakmunG. (2021)	Khatam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
53.	Zainur Rozikin (2021)	20 Juz	Lulus	Lulus	Lulus			
54.	Zidan Amrullah As Sudis (2021)	25 Juz	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
55.	Zaqhlul Ammar bin Zulkifli (2022)	5 Juz						

Berdasarkan hasil rekapitulasi tasmi santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang tahun 2022/2023 menyatakan bahwa selama tujuh tahun pesantren ini berdiri sudah ada tiga belas santri aktif PTBY yang menyelesaikan setoran ziyadah alquran tiga puluh juz kepada pengasuh. Empat dari tiga belas santri adalah santri sesudah angkatan 2020 dan dua dari empat santri tersebut adalah telah melaksanakan tasmi tiga puluh juz sekali duduk. Di bawah angkatan 2020 juga terdapat sembilan belas santri dari tiga puluh tujuh santri yang telah menyetorkan hafalan lima belas juz dan enam belas diantaranya sudah melaksanakan tasmi diatas lima belas juz. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan strategi pembinaan tahfidzul quran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri karena santri yang mukim dibawah tiga tahun telah banyak berhasil melaksanakan tasmi lima belas juz ke atas.

D. KESIMPULAN

Menjadi bagian yang dapat menghafalkan alquran (Tahfidzul Quran) adalah sebuah anugrah yang luar biasa yang dimiliki umat muslim untuk menjaga kalamullah. Menghafal alquran dapat dilakukan oleh siapa saja selama ia memiliki keinginan kuat untuk menghafal, tak terkecuali bagi mahasiswa. Dengan berbagai kesibukan di kampus, tidak menjadi penghalang untuk bisa bisa mengkhataamkan alquran tiga puluh juz. Pesantren Tahfidz Bani Yusuf yang berlokasi di Merjosari Kota Malang adalah pesantren tahfidz yang memfasilitasi mahasiswa untuk menjadi haamilul quran yang lafdzon, maknan, wa amalan. Terdapat beberapa strategi untuk melakukakn pembinaan tahfidzul quran di PTBY, antara lain adalah pelaksanaan mudarosah, fashohah, setoran, tasmi, dan mauidzotul hasanah. Dari kelima strategi pembinaan tersebut, hasilnya berjalan sangat baik dan membawa dampak positif bagi santri untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan. Adapun problematika yang mendominasi dalam

strategi pembinaan tersebut adalah berasal dari dalam diri santri seperti kurang manajemen waktu, rasa malas, dan kurangnya keinginan kuat dari santri. Hasil capaian pembinaan tahfidzul quran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf telah menunjukkan peningkatan yang baik dibuktikan dengan perolehan tasmi dan setoran ziyadah yang meningkat dari waktu ke waktu.

REFERENSI

- Abdurrahman, J. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EVALUASI KINERJA PARA PEGAWAI DI KANTOR PEMERINTAHAN. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/pjp.v6i1.3366>
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 77-88. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>
- Bisri, H. (2019). Eksistensi dan Transformasi Pesantren Dalam Membangun Nasionalisme Bangsa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 106-121. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.362>
- Dianto, A., Sultan, L. P., Hidayah, M., & Sudadi, S. (2023). Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6352>
- Ferdinan, F., & Ibrahim, M. (2018). Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1379>
- Hidayat, A. (2022). *Pengelolaan Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang dalam meningkatkan kualitas santri* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/45556/>
- Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 135-148.
- Jabbar, Z. (2019). *Implementasi metode mudarasa dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16820/>
- Mahmudah, D. (2010). *Effektifitas metode dakwah mauidzon hasanah dalam pembinaan akhlak santri at-taqwa putra bekasi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21299>
- Massul, R. (2014). *Metode cepat menghafal & memahami ayat-ayat suci Al-qur'an* (ed. 1, cet.1). Lafal Indonesia.
- Mufarokah, A. (2013). *Strategi & Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung). STAIN Tulungagung Press. [//perpustakaan.dimensipers.com/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D256%26keywords%3D](http://perpustakaan.dimensipers.com/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D256%26keywords%3D)
- Musthofa, I., & Khotimah, H. (2023). Implementasi pendidikan pesantren tahfidz dan gerakan budaya qur'ani di Indonesia. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), Article 3 Juni. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i3>
- Nasir, I. M., Yasyakur, M., & Fachrudin, F. (2021). Strategi Kiai dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), Article 01.
- Nurfauziah, A., & Rusmana, D. (2023). Tasmi' Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa: *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3032>
- Ristia, M. A. H. (2017). *Urgensi Faṣahah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur* [Masters, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2968/>
- Sa'dulloh, A., & Muslih, I. (2022). Efektivitas Metode Mudarosa Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. *Indonesian Journal of Instructional Technology*. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/217>

- Sudrajat, A. (2018). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), Article 2.
- Sya'bana, M. Z. S. (2023). *Urgensi pembelajaran Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an dalam pembentukan karakter Qur'ani santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54566/>
- Syamli, A., & Firdausi, F. (2018). Strategi Kiai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Maa[^]€™had Tahfiz Al-Qur'an Zainul Ibad Preduan. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(1), Article 1.